



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Problematika masyarakat modern ditunjukkan dengan meningkatnya kontrol diri pada materi ruang dan waktu sehingga menimbulkan evolusi ekonomi, gaya hidup, dan pola pikir yang semakin sekuler. Dunia pendidikan juga turut merasakan dampak dari kemodernan. Semua penemuan teknologi canggih saat ini mempunyai efek yang tidak terduga. Perkembangan peradaban yang semakin maju membawa pengaruh yang signifikan, terlihat dari sikap yang ditampilkan dalam kehidupan keseharian telah jauh dari kepribadian bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berpera aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan nasional indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan. Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, melainkan juga berkaitan dengan pasar bebas yang kompetitif. Pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia-manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoretis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian khusus.

Orang tua adalah pendidik kodrati, yang berarti orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk tidak sekedar merawat serta memberikan perlindungan kepada anak-anaknya, tetapi bersamaan dengan itu juga membesarkan serta mendidiknya agar mereka kelak menjadi orang-orang yang tidak tercela. Dalam kenyataan-kenyataan dewasa ini pendidikan dikalangan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat membentuk kepribadian anak bangsa yang berlandaskan Pancasila dan menjadi manusia yang seutuhnya, dan juga pendidikan dikalangan keluarga ini dapat membantu cita-cita dari pendidikan nasional.²

Masyarakat sebagai terjemahan istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat

² Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.³

Akselerasi dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan Islam sangat tergantung pada *link and match* pendidikan Islam dengan tuntutan perubahan. Tuntutan masyarakat akan lembaga yang bermutu, sejalan dengan itu menggambarkan ciri-ciri masyarakat kini dan yang akan datang. *Pertama*, terjadinya teknologisasi sebagai akibat adanya loncatan revolusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan pembakuan kerja dan perubahan nilai yakni makna dominannya pertimbangan efisiensi dan produktifitas. *Kedua*, kecenderungan perilaku masyarakat yang semakin fungsional. Dalam masyarakat yang seperti ini hubungan sosial hanya dilihat dari sudut kegunaan dan kepentingan semata. *Ketiga*, masyarakat padat informasi. Dalam masyarakat seperti ini keberadaan seseorang sangat ditentukan seberapa banyak seseorang menguasai informasi. *Keempat*, kehidupan yang sistematis dan terbuka, masyarakat sepenuhnya berjalan dan diatur oleh *open system* (sistem terbuka). Perubahan masyarakat sebagaimana dijelaskan diatas, akan mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap pendidikan.⁴

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>

⁴ Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 77-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan di lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakat orang akan meneruskannya. Hingga akhir hidupnya segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah akan berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat.⁵ Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (*continue*) dari bayi sampai meninggal.

Degradasi nilai-nilai agama akhir-akhir ini sangat terasa dan kentara. Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga. Khusus bagi umat Islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan agamanya seperti shalat lima waktu. Jarang anak-anak bahkan yang sudah SMA melaksanakan shalat. Mereka lebih banyak menonton TV atau bermain *games*, orang tua pun tidak memberikan contoh atau teladan terhadap anak-anaknya.⁶ Dalam lingkup yang lebih spesifik, permasalahan aktual Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah ketidaksesuaian hasil Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Tidak ada yang meragukan pendidikan sekolah sangatlah mendukung dan memikul tanggung jawab terhadap anak-anak didiknya. Akan tetapi, tentang siapa yang bertanggung jawab atas pembentukan

⁵ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Teori dan aplikasinya*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 41

⁶ Sofyan. S Willis, *Konseling Keluarga (Family Counselling)*, Bandung : ALFABETA, 2011, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter anak sering dipertanyakan. Orang tua dan masyarakat pada umumnya memposisikan dirinya “lepas” dari tanggung jawab Pendidikan Agama Islam. Inilah permasalahan utama Pembentukan karakter religius anak dan Pendidikan Agama Islam yaitu terputusnya tiga jaringan yang saling berhubungan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, semuanya menyadari bahwa keluarga memikul tanggung jawab yang paling besar terhadap pendidikan agama anak dan bahwa sekolah dan lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua tersebut.⁷

Setiap terjadi dekadansi moral masyarakat, terlebih jika kerusakan tersebut dilakukan oleh para generasi muda yang notebenanya masih menyandang predikat peserta didik atau masih terikat dalam lembaga pendidikan formal, maka hampir semua pihak akan segera menoleh kepada lembaga pendidikan dan menuduhnya tidak berkompeten dalam mendidik anak bangsa. Tuduhan berikutnya terfokus pada guru yang dianggap alpha dan tidak profesional dalam menjaga moralitas bangsa melalui pendidikan moral kepada peserta didik tersebut. Para guru tiba-tiba menjadi sorotan saat musibah kebobrokan moral, ketertinggalan atas perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban. Pribadi guru kemudian dikupas tuntas dan dipertanyakan secara kritis, mulai dari penguasaannya terhadap ilmu, metodologi, komunikasi, hingga moralitasnya.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang di dalamnya memuat bahwasanya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.⁸ Peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Selain itu, masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil.⁹

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain yang ada di sekitarnya. Sifat dasar ini membuat interdependensi antara peserta didik dengan manusia lain dalam komunitasnya tidak bisa dihindarkan. Eksistensinya saling bekerja sama dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Melalui bentuk komunitas masyarakat yang harmonis, menegakkan nilai akhlak, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, akan dapat mewujudkan tatanan kehidupan yang tentram. Kondisi dan model masyarakat yang demikian,

⁸ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *disentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan prototipe masyarakat yang ideal bagi terlaksananya pendidikan yang efektif dan dinamis.¹⁰

Hamka menyebut peserta didik sebagai bunga masyarakat yang kelak akan mekar atau akan menjadi tubuh masyarakat, oleh karena itu tiap anggota masyarakat bertanggung jawab menjaga dan melindunginya dari segala sesuatu yang dapat menghambat kemajuan kecerdasannya.¹¹

Menurut Hamka, dalam dunia pendidikan tidak hanya berorientasi pada hal-hal yang bersifat johiriyah saja (jasmani). Pendekatan yang demikian itu tidak akan dapat membawa manusia kepada kepuasan batin (rohani). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan potensi fitrah-Nya yang tinggi dengan potensi akal pikiran, perasaan dan sifat-sifat kemanusiaannya yang lain secara serasi dan seimbang. Melalui integrasi kedua unsur potensi tersebut, maka peserta didik Inshaallah akan mampu mengetahui rahasia yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis dan fenomena alam semesta ini. Yang pada hakikatnya pendidikan Islam menurut Hamka merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

Namun, pada kenyataannya, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengintegrasikan peran pendidik dalam keluarga, sekolah dan

¹⁰ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 42

¹¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat masih sangat minim. Dari uraian wawancara dengan Bapak Camat Kecamatan Rambah Samo, sejauh ini, lembaga pendidikan formal atau sekolah masih dianggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas terbentuknya peserta didik yang paripurna dalam hal intelektual, akhlak dan ketakwaannya kepada Allah Swt.¹² Begitu pula menurut Kepala Sekolah SDN 016 Rambah Samo, Lembaga pendidikan yang pada dasarnya merupakan wakil dan pembantu orang tua dalam mendidik anak, justru menempati posisi yang terlalu vital sehingga mereduksi peran penting pendidikan informal atau orang tua dan pendidikan non formal atau masyarakat yang sebenarnya memberikan pengaruh lebih besar dibanding pendidik sekolah. Seperti halnya ketika ada sebuah undangan untuk menghadiri penerimaan rapor anak didiknya, rapat wali murid, masyarakat atau orang tua seolah-olah meremehkan undangan tersebut.¹³

Di dalam buku lembaga hidup karya Buya Hamka membahas pentingnya pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan non formal yaitu masyarakat. Di dalam buku lembaga hidup Buya Hamka membahas bahwa pendidikan sekolah tidak lepas dari pendidikan di rumah, lembaga pendidikan informal merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama sebagai jembatan dan penunjang bagi pelaksanaan pendidikan lanjutan. Buya Hamka menyebutkan di dalam buku lembaga hidup bahwa anak-anak menjadi bunga masyarakat, maka anak-anak berhak mendapatkan penjagaan

¹² Fathanalia, (Bapak Camat Kecamatan Rambah Samo), *Interview*. 15 November 2017

¹³ Arlies, (Kepala Sekolah SDN 016 Rambah Samo), *Interview*. 2 November 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan asuhan serta didikan dari keluarga dan masyarakat. Di dalam buku lembaga hidup tertuang pemikiran Buya Hamka tentang pendidikan informal yang membahas tentang keluarga, hak dan kewajiban anak dan orang tua, dan juga pendidikan non formal yang membahas tentang masyarakat dan kewajiban masyarakat dalam pendidikan.

Dengan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan pendidikan informal dan pendidikan nonformal dalam pendidikan agama Islam yang dibahas di dalam buku lembaga hidup. Maka dari itu, peneliti mengajukan tesis dengan judul **Implementasi Pendidikan Informal Dan Pendidikan Non Formal Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Hamka (Tela'ah Buku "Lembaga Hidup")**.

B. Penegasan Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Informal dan Non Formal Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Hamka (Tela'ah Buku "Lembaga Hidup")*, peneliti menyertakan penegasan istilah dalam judul tersebut.

1. Implementasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan dalam pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci(matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Tidak hanya aktifitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah direncanakan secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Pendidikan Informal

Istilah “Informal” sendiri telah menunjukkan bukan formal, atau lembaga pendidikan yang “tidak” dilaksanakan oleh pemerintah, yakni pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentukk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga yang berlangsung sejak anak dilahirkan. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka akan sadar mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik dari perilaku sehari-hari yang secara tidak sadar adalah pendidikan buat anak-anak.¹⁴

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, yang diselenggarakan oleh suatu kemasyarakatan. Masyarakat sebagai terjemahan dari istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar jalur sekolah dan bersifat diluar kegiatan resmi sekolah.¹⁵

Ada berbagai jenis pendidikan non formal. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anakusia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

¹⁴ Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan I*, (Padang: Angkasa Raya, tt), hlm. 59.

¹⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam *Dictionary of Education*, *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.¹⁶ Sedangkan agama Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan hasil pendidikan tertentu yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari penegasan istilah di atas maksud dari penelitian yang berjudul peranan pendidikan informal dan pendidikan non formal dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka telah'ah buku lembaga hidup karya Buya Hamka yaitu peranan keluarga dan masyarakat terhadap terlaksananya proses pendidikan Islam yang tertuang di dalam buku lembaga hidup.

C. Batas dan Fokus Masalah

Batas dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan informal dan non formal dalam pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka telaah buku lembaga hidup karya Hamka.

¹⁶ Tatang. S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2012), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan konsep pelaksanaan pendidikan informal dan nonformal menurut Hamka?
2. Bagaimanakah implementasi konsep pendidikan informal dan non formal menurut Hamka di dalam buku lembaga hidup?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan konsep pelaksanaan pendidikan informal dan pendidikan non formal menurut Hamka.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan informal dan non formal menurut Hamka di dalam buku lembaga hidup.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini mencakup dua aspek penting, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan keluarga dan masyarakat Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan motivasi dan panduan bagi keluarga dan masyarakat Islam, terutama mengenai peranan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi para konseptor pendidikan atau kalangan akademis yang hendak melakukan penelitian baru selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pelacakan kepustakaan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu (*prior research on topic*) yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk melihat posisi penelitian yang akan penulis lakukan, berikut ini penulis paparkan beberapa literatur terkait.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muktaruddin pada tahun 2011 dengan judul *Idealisme Pendidikan Islam Hamka Tela'ah terhadap pemikiran dan pembaharuan pendidikan Islam Hamka*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; 1) masa munculnya konversi intelektual, ini terjadi waktu Hamka melihat adanya ketimpangan terhadap pola pemikiran umat Islam yang jamut, serta pelaksanaan pendidikan yang tradisional dan bersifat dikotomis; 2) pencarian identitas dan pembentukan wawasan intelektual, masa ini terjadi ketika Hamka di Yogyakarta dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekalongan, sentuhan ide-ide Islam modern yang berkembang telah ikut mempengaruhi dan mewarnai pemikirannya; dan 3) tahap pengembangan intelektual, masa ini terjadi setelah ia kembali dari Jawa, dinamika ini dapat dilihat dari upaya-upayanya dalam mengembangkan ide-ide pembaharuan baik ketika di Minangkabau dan Medan, proses ini melalui wadah organisasi keagamaan (Muhammadiyah) dan melalui karya-karya, dan romannya; 4) tahap pengembangan intelektual kedua dan pemanfaatan pemikiran-pemikiran dalam bidang pendidikan Islam namun pemikirannya sering terbentur karena keadaan politik sosial yang kurang bersahabat namun pada akhirnya pemikiran beliau tentang pendidikan itu dituangkan terhadap pendirian yayasan al-Azhar hingga akhir hayatnya dan sampai sekarang gagasan-gagasan pemikiran pendidikan Hamka juga dituangkan pada yayasan pendidikan Al-Azhar yang dipimpinnya dan yayasan itu sampai sekarang masih aktif dan eksis. Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa landasan dalam penelitian ini adalah secara historis dan perkembangan kontemporer. Dari paparan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di mana penelitian pada tesis dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pemikiran Buya Hamka, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui idealisme pemikiran pendidikan Islam Hamka dalam pembaharuan pendidikan Islam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam.¹⁷

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dartim pada tahun 2016 dengan judul *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka Tahun 1950-1980: Telaah Buku Falsafah Hidup dan Pribadi Hebat*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; 1) hakikat dan tujuan pendidikan menurut Buya Hamka. Hakikat pendidikan Islam adalah sebuah upaya menumbuh kembangkan segala potensi manusia yaitu meliputi akal, budi, cita-cita dan bentuk fisik agar terwujud pribadi yang baik serta dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan panduan jalan hidup Islami. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah supaya anak-anak (peserta didik) disingkirkan dari perasaan menganiaya orang lain (kekerasan yang kuat terhadap yang lemah). 2) cara pelaksanaan pendidikan Islam menurut Buya Hamka demi menuju kesempurnaan pribadi yang diberikan Tuhan terdiri dari dua kegiatan penting yaitu melatih berfikir dan melatih bekerja secara saling berkaitan. 3) manfaat pendidikan Islam menurut Buya Hamka adalah untuk mempersiapkan anak-anak didik atau generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman yang akan semakin berat. 4) relevansi pemikiran pendidikan Buya Hamka dengan pendidikan kontemporer yaitu dalam rangka menumbuhkan dan menguatkan pribadi

¹⁷ Muktaruddin, "Idealisme Pendidikan Islam Hamka Tela'ah Terhadap Pemikiran dan Pembaharuan Pendidikan Islam Hamka," *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu sebagai solusi alternatif di tengah-tengah berbagai masalah ketimpangan pendidikan yang terjadi dimana akar masalahnya disebabkan dari lemahnya pribadi. Dari paparan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana penelitian pada tesis dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama membahas mengenai pemikiran Buya Hamka, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan Islam menurut Buya Hamka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam menurut Buya Hamka.¹⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laeli Nafila pada tahun 2011 dengan judul *Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka Telaah Buku Lembaga Hidup Karya Hamka*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; 1) kepribadian yang baik dan terpuji sangatlah penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena pendidik merupakan orang tua peserta didik kedua yang mengambil bagian terpenting dalam membentuk karakter peserta didik . 2) seorang pendidik juga harus memberikan contoh perilaku mandiri dalam keseharian, memberikan arahan, latihan dan bimbingan kepada anak, bekerja sama antar sesama guru serta selalu berkomunikasi dengan orang tua demi kemajuan peserta didik untuk kedepannya. 3) penanaman

¹⁸ Dartim, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka Tahun 1950-1980: Telaah Buku *Falasafah Hidup Dan Pribadi Hebat*," Thesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral dan akhlak kepada peserta didik saat ini sangatlah penting, karena kemajuan zaman yang menuntut mereka untuk lebih aktif menggunakan otak mereka daripada hati mereka. 4) Dalam pendidikan karakter, seorang pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan distribusi kepada peserta didiknya, yaitu melalui aplikasi perbuatan pendidik untuk bisa diteladani oleh peserta didiknya. Dari paparan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana penelitian pada tesis dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menelaah buku lembaga hidup karya Buya Hamka, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui konsep pendidik menurut Buya Hamka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam menurut Buya Hamka.¹⁹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nuriah Miftahul Jannah pada tahun 2016 dengan judul *Studi Komparasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; 1) kepribadian yang baik dan terpuji sangatlah penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena pendidik merupakan orang tua peserta didik kedua yang mengambil bagian terpenting dalam membentuk karakter peserta didik . 2) seorang pendidik juga harus memberikan contoh perilaku mandiri dalam keseharian, memberikan arahan,

¹⁹ Nuriah Miftahul Jannah, “*Studi Komparasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter*” Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan dan bimbingan kepada anak, bekerja sama antar sesama guru serta selalu berkomunikasi dengan orang tua demi kemajuan peserta didik untuk kedepannya. 3) penanaman moral dan akhlak kepada peserta didik saat ini sangatlah penting, karena kemajuan zaman yang menuntut mereka untuk lebih aktif menggunakan otak mereka daripada hati mereka. 4) Dalam pendidikan karakter, seorang pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan distribusi kepada peserta didiknya, yaitu melalui aplikasi perbuatan pendidik untuk bisa diteladani oleh peserta didiknya. Dari paparan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana penelitian pada tesis dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menelaah buku lembaga hidup karya Buya Hamka, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui konsep pendidik menurut Buya Hamka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam menurut Buya Hamka.²⁰

Kelima, artikel yang ditulis oleh Wido supraha, M. Si. pada tahun 2010 dengan judul *Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; 1) Pendidikan yang dia inginkan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosi seorang anak manusia berdasarkan nilai-nilai agama sekaligus kualitas

²⁰ Laeli, "Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka Telaah Buku Lembaga Hidup Karya Hamka" Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adab seorang penuntut ilmu terhadap ilmu dan berbagai elemen pendukungnya, dan dia sangat menentang kejumudan dalam beragama. 2) HAMKA memasukkan konsep pensucian jiwa yang harus ada dalam dunia pendidikan yakni keyakinan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah pemberian Tuhan semata-mata kepada hambaNya. Ilmu yang banyak yang akan diperoleh dalam perjalanan pendidikan tidak lain dan tidak bukan hanyalah anugerah Ilahi yang semata-mata diberikan Tuhan secara cuma-cuma. Ilmu yang didapat adalah ilmu yang sebenarnya belum kita ketahui, dan bukanlah kita yang mencipta ilmu itu. Oleh karenanya, ilmu yang didapat bukanlah untuk dijadikan kebanggaan, melainkan untuk menambah syukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah menganugerahkan ilmu, sehingga dengan perasaan ini setiap hamba hendaknya terus-menerus berusaha dan memohon, dan berlindung kepada Tuhan daripada bahaya lupa akan ilmu karena dicabut Tuhan.3) Dalam hal pendidikan, seorang HAMKA meyakini bahwa hal terbesar yang perlu diperhatikan adalah memilih guru yang tepat. Dia mengatakan, “Dalam menuntut ilmu cara yang terbaik ialah pada seorang guru yang banyak pengalaman, luas pengetahuan, bijaksana dan pemaaf, tenang dalam memberi pengajaran, tidak lekas bosan lantaran pelajaran itu tidak lekas dimengerti oleh murid.” Begitupun sebaliknya, seorang murid harus menjaga adabnya di dalam pendidikan agar ia terhindar dari mara bahaya. Dari paparan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara tesis ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian pada tesis dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menelaah membahas tentang pemikiran Buya Hamka, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih diarahkan untuk mengetahui pemikiran pendidikan secara global menurut Buya Hamka, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada implementasi keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam menurut Buya Hamka.²¹

²¹ <https://wido.wordpress.com/2010/03/06/pemikiran-hamka-tentang-pendidikan/>